

REVITALISASI KEGIATAN MGMP BERMUTU BAHASA INDONESIA

SMP SUB RAYON 01 WONOGIRI

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

MAMIK TRI HASTUTI

NIM. Q. 100 100 254

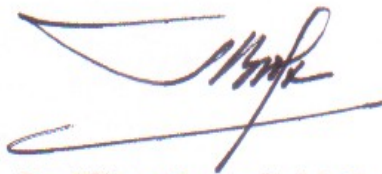
**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**REVITALISASI KEGIATAN MGMP BERMUTU BAHASA INDONESIA
SMP SUB RAYON 01 WONOGIRI**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Pembimbing II



Drs. Syamsuddin, MM.

REVITALISASI KEGIATAN MGMP BERMUTU BAHASA INDONESIA

SMP SUB RAYON 01 WONOGIRI

Oleh:

Mamik Tri Hastuti ¹, Tjipto Subadi ², Syamsuddin ³

**Mahasiswa UMS Surakarta ¹, Staf Pengajar UMS Surakarta ², Staf Pengajar UMS
Surakarta ³**

ABSTRACT

The purpose of this study to determine: (1) the implementation of activities Revitalization MGMP grade Indonesian (2) the characteristics of the organizational structure MGMPs Indonesian grade, and (3) the factors supporting and inhibiting the revitalization MGMP quality. This research is a qualitative study using phenomenology approach. The study was conducted in SMP Sub Rayon 01 Winton. Techniques of collecting data through observation and interviews. The data analysis technique used is structural analysis and analysis of interactive models. The results of this study were (1) Revitalization MGMP Indonesian junior grade in Sub Rayon 01 Winton include the following activities: programming, software development learning, teaching methods, media and learning resources, assessment tools / learning evaluation, and human resource development, provision of and infrastructure improvements MGMP management, and scheduling for collaborative action research. (2) Organization and membership management MGMP set with various duties and functions. (3) Factors supporting the implementation of the revitalization namely: The existence of a common desire to unify the understanding and perception of teachers on the implementation of the process of learning Indonesian, the commitment and the mental attitude of teachers to make MGMP as a forum for professional development, teacher professionalism demands presence. Factors inhibiting the implementation revitalisasi namely: Limited funds are dependent on the government, which carried out the implementation of Addiction place at one place makes it difficult for members who place far away from the place of execution, execution time MGMP activities that coincide with other activities, and tasks that other teachers.

Keywords: revitalization activities grade Indonesian MGMP

Pendahuluan

Program BERMUTU bertujuan untuk meningkatkan mutu sebagai dampak peningkatan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja guru peserta. Salah satu komponen strategis program BERMUTU untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguatan peningkatan mutu dan profesional guru peserta secara berkelanjutan.

Besarnya jumlah guru peserta yang belum memenuhi kualifikasi minimal S1/D4 menjadi dasar pemikiran untuk memberdayakan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) yang mewadahi guru bidang studi di SMP, dalam hal ini MGMP Bahasa Indonesia, MGMP Bahasa Inggris, MGMP IPA, MGMP Matematika. Dalam program BERMUTU, peningkatan kompetensi guru peserta akan ditingkatkan dengan memberdayakan MGMP sehingga mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru termasuk pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi.

Bahan Belajar Mandiri Model BERMUTU dikembangkan untuk dimanfaatkan sebagai perangkat utama dalam proses pendidikan dan pelatihan terakreditasi bagi guru peserta di MGMP, bahan ajar Mandiri Model BERMUTU yang dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan penelitian tindakan kelas, *lesson study*, dan studi kasus, diharapkan dapat memandu guru – guru peserta untuk melakukan kajian kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, memperbaiki dan mengembangkan kurikulum pembelajarannya, serta mempraktekkan pembelajaran yang baik berdasarkan metode PAIKEM dan pembelajaran inovatif lainnya.

Bahan belajar mandiri model BERMUTU dikembangkan dengan melibatkan sejumlah widyaiswara dari P4TK, dosen LPTK, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah serta mengintegrasikan berbagai masukan dari praktisi lapangan dan narasumber ahli dari LPTK. Dengan bahan belajar mandiri model BERMUTU, beragam kegiatan pengembangan profesional guru di MGMP dapat dilaksanakan secara aktif. Selain itu bahan belajar mandiri BERMUTU merupakan program inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui kelompok kerja guru. Para guru khususnya guru di SMP Sub rayon 01 Wonogiri diharapkan untuk menggunakan bahan–bahan pengajaran secara kolaboratif di dalam pertemuan – pertemuan KKG / MGMP.

Model Ujian Nasional, yang memberikan ruang kelulusan di masing – masing satuan pendidikan merupakan format baru yang diharapkan mampu menjawab

mutu kelulusan. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya, pengelola pendidikan harus mampu membuat kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui karakteristik struktur organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP pasca revitalisasi MGMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran mengetahui implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran, (2) mengetahui implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran, dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat revitalisasi MGMP bermutu dalam peningkatan profesi dan kompetensi guru Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Obyek, orang-orang, situasi, dan peristiwa – peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan melalui interpretasi mereka. Arti yang diberikan oleh seseorang terhadap pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting, dan hal itu dapat memberikan arti yang sangat khusus (Danim, 2002: 64-65).

Penelitian dilakukan di SMP Sub Rayon 01 Wonogiri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara umum, sedangkan wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru yang mengikuti program bermutu bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah pembelajaran. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog

(Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (Djumhur dan Surya, 2005: 45).

Teknis analisis data tersebut di atas mengacu pendapat Miles dan Huberman (2007: 5), Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, data ini dikumpulkan dari survey/observasi, wawancara mendalam dan model pembelajaran. Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 15). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural dan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*), yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data dalam penelitian ini melalui teknik pemeriksaan keabsahan yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*) (Lincoln, dan Guba, 2005: 298-331). Dijelaskan oleh Deni Andriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004: 330).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan yang terkait dengan implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk lebih mengembangkan profesionalismenya secara bersama-sama. MGMP bermutu sebagai wadah pembinaan guru mata pelajaran untuk guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri sudah memiliki struktur organisasi dan anggaran dasar yang jelas.

1. Karakteristik Struktur Organisasi MGMP Bermutu Bahasa Indonesia Smp Pasca Revitalisasi MGMP di Sub Rayon 01 Wonogiri

Hasil penelitian yang terkait dengan karakteristik Struktur Organisasi MGMP Bermutu Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran meliputi: MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP pasca revitalisasi telah membentuk keorganisasian MGMP baru. Pembentukan MGMP Organisasi MGMP Bermutu Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01 Wonogiri didasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bupati Wonogiri Nomor 122/DIKPORA/SMPN-2/TU/2010, tanggal 2 Juni 2010 tentang pembentukan panitia Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri 2 Wonogiri, Diperkuat pula oleh Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Nomor. 102/DIKPORA /TU/2010, tertanggal 15 Juni 2010 tentang pembentukan susunan pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia masa bakti 2011 – 2013. Organisasi MGMP bermutu mengatur kepengurusan dan keanggotaan dengan berbagai tugas pokok dan fungsinya. Organisasi MGMP bermutu terdiri dari pengurus dan anggota.

Pengurus MGMP bermutu terdiri dari: satu orang ketua yang bertugas a.l: memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia Sub Rayon 01 menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP bertanggungjawab atas keberhasilan pelaksanaan pengorganisasian MGMP bermutu Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01, satu orang sekretaris bertugas membantu ketua menyelenggarakan kegiatan administrasi organisasi serta menyiapkan laporan-laporan serta surat-surat yang harus dikeluarkan sesuai dengan kepentingan; Bersama-sama dengan Ketua menanda tangani surat-surat yang dikeluarkan terutama surat-surat keputusan yang dikeluarkan oleh pengurus wilayah, satu orang bendahara bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggaraan organisasi MGMP bermutu; mengkoordinir keuangan

dari pengadaan buku LKS, iuran dan tiga orang ketua bidang, yaitu: a) bidang perencanaan dan pelaksanaan program, b) bidang pengembangan organisasi, administrasi, sarana dan prasarana, dan c) bidang hubungan masyarakat dan kerjasama. Pengurus MGMP bermutu dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART. Anggota MGMP bermutu berasal dari guru sekolah negeri dan guru sekolah swasta, baik yang berstatus PNS maupun bukan PNS. Anggota MGMP bermutu terdiri dari guru mata pelajaran IPS SMP yang berasal dari semua SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri, dan disesuaikan dengan kondisi daerah setempat dan pembentukannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dibentuk tidak hanya dalam bentuk struktur organisasi, namun telah disertai dengan pembagian tugas yang rinci, dalam pembagian tugas, antara ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang lain. Pembagian tugas tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri.

Bidang penyelenggara dalam struktur organisasi MGMP bermutu atau biasa disebut bidang pelaporan/publikasi bertugas merencanakan dan melaksanakan hubungan antar organisasi terkait yang relevan dengan kegiatan yang telah diprogramkan MGMP bermutu; melaksanakan publikasi program dan hasil kegiatan serta pendistribusiannya ke setiap anggota; menyiapkan dan menyusun pelaporan hasil kegiatan. Pengurus melaporkan pelaksanaan program MGMP bermutu dan mempertanggung jawabkannya pada rapat pengurus serta anggota dalam bentuk laporan pada akhir tahun pelajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya. Laporan yang telah dipertanggung jawabkan, disampaikan ke Dinas Pendidikan.

Terbentuknya organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia yang disertai dengan pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa MGMP bermutu

Bahasa Indonesia di Kabupaten Wonogiri organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri telah sesuai dengan standar organisasi MGMP bermutu yang menyebutkan bahwa: (1) Organisasi MGMP terdiri dari: pengurus, anggota, SK pengesahan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan mempunyai AD/ART. (2) Pengurus MGMP terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Bidang, dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART. (3) Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran di SMP yang anggotanya berasal dari 8-10 sekolah dan direkrut dengan prosedur tertentu. Untuk daerah terpencil anggotanya berasal dari 3-5 sekolah.

Terbentuknya organisasi dan pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa guru MGMP bermutu mempunyai peran penting terhadap peningkatan profesional guru, mengingat tugas guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Djamarah, 2005: 36).

Melalui organisasi MGMP guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Wonogiri dapat mengembangkan profesionalnya. Peningkatan profesional guru Bahasa Indonesia ditandai dengan kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan

dalam mengelola sarana dan prasarana, dan memiliki profesional ketrampilan dalam mengembangkan materi pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Patterson (2008), yang menyimpulkan bahwa Guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab guru sejak direncanakan dan pengelolaannya, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Sekaligus mendukung hasil penelitian Risma (2011) yang menyimpulkan bahwa berbagi pengetahuan sebagai kunci untuk mengembangkan komunitas belajar profesional perlu didukung secara organisatoris.

Persamaan dengan hasil penelitian ini sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru, namun penelitian Patterson (2008), lebih terfokus pada profesionalisme guru terkait dengan pengelolaan sarana prasarana, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada profesionalisme guru melalui organisasi profesi.

2. Implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan yang terkait dengan implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran, meliputi: revitalisasi kegiatan MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri bertujuan untuk lebih mengembangkan profesionalismenya secara

bersama-sama. MGMP bermutu sebagai wadah pembinaan guru mata pelajaran untuk guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri sudah memiliki struktur organisasi dan anggaran dasar yang jelas.

Pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui diskusi untuk secara bersama-sama menyatukan persepsi terhadap pengertian, model, pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kerangka dasar program kegiatan MGMP bermutu merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, social, dan kepribadian. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, MGMP bermutu bahasa Indonesia rayon 01 Wonogiri telah menyepakati program dan pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan kelas secara kolaboratif. Struktur program kegiatan MGMP bermutu terdiri dari program umum, program inti/pokok, dan program penunjang dengan uraian sebagai berikut: Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru. Program inti adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan.

Kegiatan riil yang dilakukan dalam kegiatan MGMP bermutu adalah 1) penyusunan perangkat pembelajaran, 2) pengembangan media dan sumber pembelajaran, 3) pengembangan strategi dan metode pembelajaran, dan 4) penyusunan dan pengembangan alat penilaian/evaluasi pembelajaran.. Pelaksanaan MGMP bermutu telah dijadwalkan secara rutin yaitu setiap minggu sekali berdasarkan kesepakatan bersama guru bahasa Indonesia dengan tidak mengganggu tugas pokok sebagai pengajar. Pelaksanaan MGMP bermutu telah mampu menciptakan hubungan kerjasama guru bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam

bentuk kegiatan MGMP bermutu. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan pada kegiatan MGMP bermutu telah dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam organisasi MGMP bermutu para guru mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi seperti mempersiapkan program pengajaran dan mendiskusikan strategi alternatif pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar proses dan Mendiskusikan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya meliputi penyampaian materi pembelajaran, pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi dan penerapan metode pembelajaran, merupakan komponen yang mendapat perhatian khusus dalam setiap kegiatan MGMP bermutu.

Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di sub Rayon 01 Kabupaten Wonogiri pada prinsipnya dapat diidentifikasi dan diketahui melalui program kerja yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Pada program kerja yang telah dirumuskan, tergambar aktivitas yang dilaksanakan dan ingin dicapai organisasi MGMP bermutu. Secara spesifik, program kerja yang telah disusun diarahkan pada upaya: 1) pengembangan silabus, yang bertujuan untuk menyamakan wawasan guru Bahasa Indonesia dalam menjabarkan kompetensi dasar sesuai standar isi 2006, 2) pengembangan metode pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan inovatif, 3) pengembangan bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) pengembangan media pembelajaran, agar guru mampu memanfaatkan bahan-bahan, alat, dan sarana, baik dalam dan luar sekolah sebagai media pembelajaran yang inovatif, 5) pengembangan alat peraga agar guru dapat menciptakan alat peraga sederhana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, 6) perumusan KKM agar guru mampu melaksanakan penilaian yang sesuai dengan BSNP, 7) penilaian pembelajaran, agar guru dapat merancang, membuat alat penilaian sesuai dengan BSNP, 8) pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas, mengarahkan guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran di kelas, dan 9) pengembangan profesi dan karir, agar guru dapat mengaplikasikan empat kompetensi dasar guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kenyataannya, pengelolaan MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di sub rayon 01 Kabupaten Wonogiri telah berjalan sebagaimana seharusnya, dimana organisasi baru telah terbentuk, program kerja telah disusun, dan penjadwalan kegiatan telah tersusun dengan baik, bahkan hingga penelitian ini dilakukan MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri telah melaksanakan beberapa kali pertemuan dengan hasil yang nyata, yaitu adanya keseragaman perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal sandart kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan bahan belajar, media dan alat peraga, perangkat penilaian dan evaluasi guru Bahasa Indonesia yang bervariasi di berbagai sekolah SMP di sub Rayon 01 Kabupaten Wonogiri.

Adanya kenyataan tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, dimana guru bahasa Indonesia telah mampu menterjemahkan kurikulum dan silabus ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leah Herner-Patnode (2008), yang menyatakan bahwa pengembangan profesional merupakan bagian yang diharapkan dari sebuah karir pendidik. Seberapa efektif itu tergantung pada banyak aspek, termasuk kesediaan untuk berpartisipasi, penerapan praktik berbasis penelitian, dan pengetahuan memberikan sumbangan terbaik terhadap pengembangan profesional.

3. Faktor pendukung dan penghambat revitalisasi MGMP Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01 Wonogiri

Hasil penelitian yang terkait dengan faktor pendukung dan penghambat revitalisasi MGMP Bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri meliputi: Faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi MGMP Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri meliputi: Adanya keinginan bersama untuk menyatukan pemahaman dan persepsi para guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, yang meliputi persamaan perangkat pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat penilaian/evaluasi yang digunakan. Adanya komitmen bersama dari guru bahasa Indonesia untuk menjadikan MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri sebagai wadah pengembangan profesi. Adanya tuntutan profesionalisme guru. Adanya sikap mental guru untuk tetap menjadikan MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri sebagai wadah pengembangan. Adanya struktur organisasi dan program kerja yang telah ditetapkan secara bersama.

Faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri antara lain: Keterbatasan dana yang tergantung dari pemerintah. Sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh setiap sekolah, sehingga pelaksanaan difokuskan pada satu tempat. Jarak sekolah yang sulit dijangkau sarana transportasi menyebabkan kesulitan untuk mengikuti kegiatan MGMP bermutu. Waktu pelaksanaan kegiatan MGMP bermutu yang bertepatan dengan kegiatan lain, dan tugas-tugas guru yang lainnya.

Faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri meliputi keinginan bersama untuk menyatukan pemahaman dan persepsi para guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, yang meliputi persamaan perangkat pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat penilaian/evaluasi

yang digunakan. Dengan kata lain, faktor pendukung pencapaian tujuan revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01 Wonogiri terdiri dari komitmen yang tinggi dari anggota MGMP bermutu terhadap keterlaksanaan program kegiatan. Perubahan paradigma lama ke paradigma baru yaitu dengan mengikuti dan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap mental yang kuat terhadap berbagai isu dan tantangan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan proses pembelajaran di kelas. Pengorganisasian, yaitu pembagian tugas, peran, fungsi dan tanggung jawab secara proporsional dalam kepengurusan MGMP bermutu sehingga pelaksanaan tugas tidak saling tumpang tindih. Pemantauan dan evaluasi, yaitu untuk mengukur sejauh mana ketercapaian keterlaksanaan program kegiatan MGMP bermutu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat dilakukan tindak lanjutnya.

Faktor pendukung seperti disebutkan di atas, mendukung hasil penelitian Reveros (2012) yang menyimpulkan bahwa inisiatif perbaikan sekolah difokuskan pada kerjasama rekan, seperti komunitas profesionalisme guru, perlu terlibat dalam refleksi lebih mendalam tentang alam tindakan dan praktik di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan praktek-praktek yang profesional belajar dan lembaga guru.

Berdasarkan faktor pendukung sebagaimana dikemukakan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tindak lanjut kegiatan MGMP bermutu, adalah peningkatan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), dan wujud tindak lanjut tersebut adalah dengan merevitalisasi dan membentuk MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP khususnya di Sub Rayon 01 Wonogiri.

Faktor penghambatnya adalah dana, sarana dan prasarana, dan adanya berbagai kegiatan guru yang tidak terkoordinir dengan bagi. Dana merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan program kegiatan.

Mengingat kegiatan MGMP melibatkan banyak guru, maka alokasi anggaran secara khusus untuk MGMP bermutu bahasa Indonesia SMP Rayon 01 Wonogiri Sub Rayon 01 Wonogiri, perlu direncanakan secara spesifik. Khusus kegiatan MGMP, dana dapat diperoleh dari berbagai sumber yang sah dan yang sifatnya tidak terikat seperti iuran anggota, dana BOS, Komite Sekolah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, Kementerian Pendidikan Nasional, hasil kerja sama dengan pihak kedua, masyarakat, serta *Block Grand*.

Permasalahan sarana dan prasarana yang kurang mendukung di setiap sekolah merupakan kendala yang semestinya dapat di atasi dalam waktu dekat. Walaupun sarana dan prasarana minimal untuk pelaksanaan kegiatan MGMP bermutu bahasa Indonesia SMP Rayon 01 Wonogiri, namun semestinya hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kegiatan MGMP bermutu, tidak semua sarana dan prasarana diperlukan dalam kegiatan MGMP bermutu, seperti lab bahasa, tentunya tidak setiap kegiatan MGMP memerlukan lab bahasa, untuk itu tempat penyelenggaraan MGMP tentunya dapat dilakukan secara bergilir sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan tidak membebani guru yang tempatnya jauh dari SMP penyelenggara MGMP bermutu.

Koordinasi kegiatan sangat diperlukan bagi guru, terlebih dengan adanya tuntutan profesionalisme guru, tentunya guru memiliki banyak kegiatan baik kegiatan tersebut merupakan bagian dari tugas guru itu sendiri, maupun tugas guru sebagai PNS, sehingga harus mengikuti program-program pemerintah yang lain. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan guru bahasa Indonesia belum terkoordinir secara sentralistik secara baik, sehingga sering timbul tumpangshuh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sekolah, maupun MGMP itu sendiri.

Kurangnya koordinasi kegiatan guru ini tentunya bertentangan dengan hasil penelitian Gangani (2006) yang menyimpulkan bahwa untuk mengkoordinir sumber daya manusia, para pelaksana dapat menggunakan

berbagai informasi, melalui berbagai informasi setiap kegiatan dapat dikoordinir dengan baik, sehingga pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih efektif, berdasarkan strategi HRD, memungkinkan pengembangan sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan baik.

Simpulan

Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri meliputi kegiatan: 1) penyusunan perangkat pembelajaran, 2) pengembangan media dan sumber pembelajaran, 3) pengembangan strategi dan metode pembelajaran, dan 4) penyusunan dan pengembangan alat penilaian/evaluasi pembelajaran. Kerangka dasar program kegiatan MGMP merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, social, dan kepribadian. Struktur program kegiatan MGMP terdiri dari program umum, program inti/pokok, dan program penunjang yang disertai dengan jadwal kegiatan. Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru bahasa Indonesia, MGMP bermutu bahasa Indonesia telah menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Pembentukan organisasi MGMP bermutu bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri didasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Wonogiri Nomor 344/IV/2010 tentang Pembentukan Tim Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Tingkat SD/SMP/SMA/SMK Negeri dan Swasta yang dipertegas dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Nomor. 099/DIKPORA/TU/2010, tentang pembentukan susunan pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia masa bakti 2010-2013. Organisasi MGMP mengatur kepengurusan dan keanggotaan dengan berbagai tugas pokok dan fungsinya terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara, dan tiga orang ketua bidang, yaitu: a) bidang perencanaan dan pelaksanaan program, b) bidang pengembangan organisasi, administrasi, sarana

dan prasarana, dan c) bidang hubungan masyarakat dan kerjasama. Kepengurusan dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART.

Faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi MGMP Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri yaitu: (1) Adanya keinginan bersama untuk menyatukan pemahaman dan persepsi para guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, yang meliputi persamaan perangkat pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta alat penilaian/evaluasi yang digunakan, (2) Adanya komitmen dan sikap mental guru bahasa Indonesia untuk menjadikan MGMP Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri sebagai wadah pengembangan profesi, (3) Adanya tuntutan profesionalisme guru. Faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi MGMP Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri yaitu: (1) Keterbatasan dana yang tergantung dari pemerintah, (2) Ketergantungan tempat pelaksanaan yang dilaksanakan pada satu tempat menimbulkan kesulitan bagi anggota yang tempatnya jauh dari tempat pelaksanaan, (3) Waktu pelaksanaan kegiatan MGMP yang bertepatan dengan kegiatan lain, dan tugas-tugas guru yang lainnya.

Penelitian ini menyarankan kepada siswa, bahwa setiap permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya disampaikan kepada guru, sehingga guru mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, dan hal ini nantinya dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dalam kegiatan MGMP. Saran bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas, selain mengikuti kegiatan MGMP Rayon, sebaiknya guru memiliki agenda tersendiri untuk pelaksanaan MGMP internal. Bagi kepala sekolah dan Pengawas, sebaiknya selalu mendorong pelaksanaan kegiatan MGMP baik MGMP internal, Rayon, maupun Kabupaten.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djumhur dan Muh. Surya. 2005. *Manajemen Modern*. ACI. Surabaya

- Gangani, Noordeen; Gary N. McLean; and Richard A. Braden, 2006, *A Competency Based Human Resource Development Strategy*, Performance Improvement Quarterly, Academic Research Library.
- Lincoln, Y.S. and Guba, E.G., 2005, *Naturalistik Inquiry*, New Delhi: Sage Publication.
- Miles, B. Mathew dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy.J., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rismark, Marit, and Astrid M. Solvberg, 2011, *Knowledge Sharing in Schools: A Key to Developing Professional Learning Communities*, World Journal of Education, www.sciedu.ca/wje
- Reveros, Augusto, Paul Newton, and David Burgess, 2012, *A Situated Account of Teacher Agency and Learning: Critical Reflections on Professional Learning Communities*, Canadian Journal of Education.